

BAB III

KONDISI SPANYOL SEBELUM PENAKULKAN ISLAM

A. Kondisi Sosial

Negeri Andalusia terletak di Spanyol dan Portugal. Atau juga biasa dikenal sebagai Semenanjung Iberia. Luas kedua Negara itu sekitar 600.000 km², atau kurang dari 2/3 luas Mesir. Semenanjung Andalusia dipisahkan dengan Maroko oleh sebuah selat yang semenjak era penaklukan Islam kemudian dikenal sebagai Selat Gibraltar, yang lebarnya sekitar 12,8 km antara Sabtah (Cueta) dan Jabal Thariq (Gibraltar).¹

Spanyol tetap berada di bawah pemerintahan Romawi sampai suku-suku Vandal abad kelima Miladi menyerangnya. Sejak abad kelima Miladi Spanyol berubah nama menjadi Vandalusia, yakni negeri bangsa Vandal. Suku Vandal tersebut sangat dikenal dengan kekejamannya. Kemudian bangsa Arab menamai Spanyol dengan Al-Andalus, sebagaimana bangsa Arab pun menamainnya dengan Al-Jazirah. Pada awal abad keenam Miladi (507 M) suku-suku Ghathia Barat telah menyerang Spanyol lalu suku Ghathia mengusir bangsa Vandal ke Afrika. Setelah itu, Bangsa Gothik berhasil mendirikan negeri yang kuat di Spanyol.²

Spanyol didera revolusi demi revolusi hingga bangsa Gothik Barat (Visigoth) menetap dan mendirikan kerajaan yang terkenal dalam sejarah Eropa.³ Penguasa

¹ Raghib As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia Jejak Kejayaan Peradaban Islam di Spanyol* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019), p. 12.

² Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam II* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), p. 59.

³ Tim Riset dan Studi Islam Mesir, *Ensiklopedi Sejarah Islam Dari Masa Kenabian Sampai Daulah Mamluk* (Jakarta: Al-Kautsar, 2013), p. 221.

Gothik bersikap tidak toleran terhadap aliran agama yang dianut oleh penguasa, yaitu aliran Monofisit, apalagi terhadap penganut agama lain, Yahudi. Penganut agama Yahudi yang merupakan bagian terbesar dari penduduk Spanyol dipaksa dibaptis menurut agama Kristen.⁴

Di Spanyol, keluarga kerajaan Kristen memegang kekuasaan berdasarkan pemilihan yang terbatas di satu keluarga tertentu saja. Sementara para bangsawan dan tokoh gereja adalah kasta yang memilih raja. Tentunya sistem pemilihan yang terbatas di satu keluarga tertentu pasti menimbulkan berbagai gangguan, fitnah, guncangan, dan rekayasa saat yang memerintah meninggal dunia dan diganti raja baru.⁵

Dari aspek sosial, masyarakat Spanyol mengalami kerusakan karena masyarakat bertumpu pada sistem kelas, sehingga penduduk Spanyol terpolarisasi ke dalam beberapa kelas, diantaranya:⁶

1. Kelas bangsawan.

Kelas bangsawan berasal dari keturunan bangsa Gothik, penakluk Spanyol yang menguasai mayoritas tanah pertanian subur disertai dengan pembebasan dari pajak. Kelas bangsawan menduduki jabatan ketentaraan dan kepemimpinan dalam urusan agama.

2. Kelas tokoh agama.

⁴ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), p. 91.

⁵ Tim Riset dan Studi Islam Mesir, *Ensikolopedi Sejarah Islam Dari Masa Kenabian Sampai Daulah Mamluk...*, p. 221.

⁶ Tim Riset dan Studi Islam Mesir, *Ensikolopedi Sejarah Islam Dari Masa Kenabian Sampai Daulah Mamluk...*, p. 221-222.

Kelas tokoh agama memiliki peran penting sehingga menguasai sebagian besar tanah-tanah pertanian subur serta terbebas dari pajak. Kelas tokoh agama bersama para bangsawan menguasai pemerintahan, sementara pemerintahan sendiri hanya membahas bagaimana cara merampas harta dan menambah kekayaan para penguasa.

3. Kelas pedagang, petani, dan tuan-tuan tanah.

Pedagang, petani, dan tuan-tuan tanah memikul beban berat untuk membayar pajak dan memuaskan keserakahan para penguasa.

4. Kelas budak tanah.

Kelas budak tanah mengolah tanah pertanian milik para tuan tanah besar, dan para budak sendiri bersama keluarganya termasuk bagian dari kekayaan tuan tanah. Para budak tidak memiliki hak apa pun sehingga bebas dipindahkan dari satu tuan tanah ke tuan tanah lainnya.

5. Kelas tawanan perang.

Kelas tawanan perang diperjualbelikan dan tidak memiliki hak apapun.

6. Kelas Yahudi.

Yahudi memiliki peran besar dalam kehidupan Negara. Sebagaimana kebiasaannya, orang Yahudi mampu menguasai sarana-sarana ekonomi secara umum, dan para penguasa pun merasakan dampak dominasi orang-orang Yahudi, karena itu para penguasa melancarkan permusuhan dan memaksa kaum Yahudi untuk meninggalkan agamanya dan masuk Kristen.

Rakyat dibagi-bagi ke dalam sistem kelas, sehingga keadaannya diliputi oleh kemelaratan, ketertindasan, dan ketiadaan persamaan hak. Spanyol berada dalam keadaan menyedihkan di bawah kekuasaan penguasa Visigothic. Di sisi lain, penguasa Visigothic berada dalam kemelut yang membawa akibat pada penderitaan masyarakat. Akibat perlakuan yang keji, koloni-koloni Yahudi yang penting menjadi tempat-tempat perlawanan dan pemberontakan.⁷ Orang-orang Yahudi berulang kali melakukan pemberontakan. Tetapi, upaya kaum Yahudi ini selalu gagal dan hanya membuat rumah-rumah kaum Yahudi hancur serta banyak di antara kaum Yahudi yang terpaksa menjadi pemeluk agama Masehi.⁸

Spanyol sampai berubah menjadi bangsa yang lemah disebabkan merajalelanya perbudakan, kepincangan ekonomi karena petani dan pedagang diharuskan menanggung pajak yang memberatkan. Para budak dipaksa harus bekerja dilahan pertanian milik para penguasa, lapisan menengah masyarakat Spanyol dipaksa menanggung beban sebagai sumber pendapatan dan belanja Negara dengan berbagai jenis pajak dan pihak yang menghimpun kekayaan untuk diserahkan kepada para penguasa.⁹

Tidak mengejutkan jika golongan yang diperbudak memberikan kontribusi bagi keberhasilan invasi, bahkan kaum Yahudi bekerjasama dengan pihak penakluk. Kemudian, ada kalangan Yahudi di antara penduduk yang terasing serta selalu

⁷ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II...*, p. 91-92.

⁸ Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam II...*, p. 60.

⁹ Syamruddin Nasution, *Sejarah Peradaban Islam* (Riau :Yayasan Pustaka Riau, 2013), p. 138.

dianiaya oleh kalangan penguasa kerajaan Gotik. Upaya-upaya untuk memaksa kaum Yahudi pindah agama, di antaranya dilakukan melalui keputusan kerajaan Gothik yang dikeluarkan pada 612 M. Keputusan kerajaan Gothik memerintahkan semua penduduk Yahudi agar dibaptis, dan kalau tidak, kaum Yahudi diancam dengan hukuman pembuangan dan penyitaan kekayaan.¹⁰

Spanyol berada di bawah kekuasaan kerajaan Gothik, perekonomian lumpuh dan kesejahteraan masyarakat menurun. Hektaran tanah dibiarkan terlantar tanpa digarap, beberapa pabrik ditutup, dan antara satu daerah dengan daerah lain sulit dilalui akibat jalan-jalan tidak mendapat perawatan. Buruknya kondisi sosial, ekonomi, dan keagamaan tersebut terutama disebabkan oleh keadaan politik yang kacau. Kondisi terburuk terjadi pada masa pemerintahan Raja Roderick, Raja Gothik terakhir yang dikalahkan Islam.¹¹

Selain itu, berbagai pertikaian politik di antara keluarga kerajaan Gothik dan bangsawan-bangsawan Gothik, di tambah sejumlah perselisihan internal, telah menggerogoti kekuatan Negara. Menjelang akhir abad keenam, para bangsawan Gothik telah menjadi raja-raja kecil di berbagai wilayah.¹² Sementara itu, lapisan paling bawah diperlakukan sebagai budak yang dipaksa harus bekerja di lahan pertanian milik para penguasa. Lapisan menengah dari masyarakat Spanyol ini tidak jauh berbeda dengan nasib lapisan bawah atau para budak. Para petani, pedagang, dan

¹⁰ Philip K. Hitti, *History of the Arabs* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006), p. 634.

¹¹ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II...*, p. 92.

¹² Philip K. Hitti, *History of the Arabs...*, p. 634.

tuan-tuan tanah pun hidup menderita karena tindakan zhalim para penguasa. Kalangan menengah (petani, pedagang, dan tuan-tuan tanah) harus hidup dengan menanggung beban sebagai sumber pendapatan dan belanja Negara. Para petani, pedagang, dan tuan-tuan tanah inilah pihak yang dibebani berbagai jenis pajak dan sebagai pihak yang harus menghimpun harta kekayaan untuk diserahkan kepada para penguasa.¹³

B. Kondisi Budaya

Spanyol pada masa sebelum Islam hidup dalam masa-masa kebodohan dan keterbelakangan yang luar biasa, yang biasa disebut dengan masa kegelapan (*dark age*). Kezhaliman adalah sistem yang berlaku di Spanyol. Para penguasa menguasai harta dan kekayaan negeri, sementara rakyatnya hidup dalam kemiskinan yang parah. Para penguasa menguasai istana dan benteng, sementara rakyat kebanyakan bahkan tidak mempunyai tempat berteduh dan rumah yang layak.¹⁴

Spanyol sebelum Islam masuk, berada di bawah kerajaan Romawi. Bangsa Romawi dapat menguasai semenanjung itu pada tahun 133 M. di masa pemerintahan kerajaan Romawi, masuk pula sejumlah besar orang-orang Yahudi. Suku-suku Vandal pada abad ke-5 Masehi dapat menyerang bangsa Romawi. Pada abad ke-5 Masehi nama Spanyol berubah menjadi Vandalusia, yaitu negeri bangsa Vandal.¹⁵

¹³ Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam II...*, p. 60-61.

¹⁴ Raghieb As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia Jejak Kejayaan Peradaban Islam di Spanyol...*, p. 15.

¹⁵ Syamruddin Nasution, *Sejarah Peradaban Islam...*, p. 138.

Romawi menjalani hidup dengan sifat seperti kewanita-wanitaan dalam kemewahan tidak terkendali di rumah-rumah mewah. Menghabiskan untuk berjudi, mandi, membaca, menunggang kuda, dan berpesta. Para budak setiap hari menyediakan makanan dengan bahan-bahan makanan pilihan dan anggur yang paling baik, sementara para tamu yang berbaring di sofa-sofa mengarang syair-syair, atau dihibur oleh paduan suara musisi dan pasukan gadis menari.¹⁶

Sebagian penduduk Kawasan Spanyol saling berkomunikasi hanya dengan isyarat, karena rakyat biasa tidak mempunyai keyakinan bahasa lisan, apalagi bahasa yang tertulis. Rakyat Spanyol mempunyai keyakinan yang sebagiannya sama dengan keyakinan kaum Hindu dan Majusi, seperti membakar orang yang meninggal saat kematiannya, ikut membakar istri bersamanya jika sang istri masih hidup, atau membakar budak perempuan bersamanya, atau membakar siapapun yang mencintai si mayit. Kondisi tersebut diliputi oleh keterbelakangan, kezhaliman, dan kemisklitan yang parah, serta sangat jauh dari sisi sosial budaya dan peradaban yang baik.¹⁷

Kondisi sosial budaya di Spanyol sebelum Islam datang, mengenal dengan istilah budaya sistem kelas. Masyarakat Spanyol terpecah-pecah ke dalam beberapa kelas sesuai dengan latar belakang sosialnya. Kelompok masyarakat kelas satu terdiri dari raja, para penguasa, tuan-tuan tanah besar, pemuka agama, dan pembesar istana. Kelompok masyarakat kelas dua terdiri dari tuan-tuan tanah kecil, sedangkan

¹⁶ Reinhart Dozy, *A History of the Moslem In Spain: Sejarah Islam di Spanyol*. Penerjemah Ahmad Asnawi (Yogyakarta: Indoliterasi, 2019), p. 248.

¹⁷ Raghieb As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia Jejak Kejayaan Peradaban Islam di Spanyol...*, p. 16.

kelompok masyarakat kelas ketiga atau bawah terdiri dari pengembala, pandai besi, nelayan, budak, buruh, dan petani.¹⁸

Banyak orang dari kelas dua dan tiga yang sudah bosan, karena terus tertindas oleh kelompok masyarakat kelas satu. Masyarakat bawah memilih lari ke hutan karena trauma. Untuk mempertahankan hidup, masyarakat bawah terpaksa mencari nafkah dengan cara membunuh, merampas, atau merampok. Masalah moral dan akhlak sangat merosot pada zaman sebelum Islam masuk ke Spanyol bersamaan dengan jatuhnya kondisi ekonomi.¹⁹

Adanya pembagian kelas dalam sistem masyarakat, sehingga keberadaannya diliputi oleh kemelaratan, ketertindasan, dan ketiadaan persamaan hak. Dalam suasana yang begitu tidak nyaman Sebagian besar masyarakat Spanyol menanti kedatangan sosok heroik yang dapat membebaskan kaum kelas bawah dari keterpurukannya, dan yang menjadi pahlawan itu adalah orang Islam.²⁰

Pada awal tahun 701 M nampaknya bahwa aristokrasi Visigoth dan bangsawan-bangsawan Hispano-Romawi disatukan ke dalam golongan masyarakat paling atas. Juga hirarki gerejawi termasuk dalam golongan atas. Raja dipilih oleh golongan atas. Oleh karena itu kerajaan tidak kuat. Setiap raja mencoba mengatur, bahwa sesudah kematian raja akan diganti oleh salah satu anaknya, tetapi bangsawan-

¹⁸ Desi Puji Lestari, *Perkembangan Kebudayaan Islam di Spanyol Pada Masa Bani Umayyah II dalam Bidang Arsitektur (756-1031 M)* (Universitas Pendidikan Indonesia: Repository.upi.edu, 2013), p. 4.

¹⁹ Desi Puji Lestari, *Perkembangan Kebudayaan Islam di Spanyol Pada Masa Bani Umayyah II dalam Bidang Arsitektur (756-1031 M)* (Universitas Pendidikan Indonesia: Repository.upi.edu, 2013), p. 5.

²⁰ Dedi Sahputra Napitupulu, *Romantika Sejarah Kejayaan Islam di Spanyol*. Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial, Volume 3 Nomor 1, Februari 2019, p. 9.

bangsawan lain justru mencoba mencegah hal itu. Selain itu raja-raja juga menghadapi masalah dalam mencari prajurit-prajurit. Pada dasarnya semua laki-laki merdeka yang dapat mengangkat senjata wajib masuk tantara berdasarkan hubungan pribadi dengan raja. Sistem itu berasal dari kebudayaan Visigoth, Jerman, dan tidak cocok untuk Spanyol. oleh karena itu pada akhir abad ketujuh raja-raja mengalami kesulitan besar untuk mengumpulkan tantara yang memadai.²¹

Kehidupan di Spanyol sebelum Islam datang, sering sekali di Spanyol melakukan perebutan kekuasaan. Misalnya Ratu Julian, keluarga Roderick yang memerintah dengan sewenang-wenang menjadi Gubernur Ceuta menaruh dendam kepada Raja Roderick sehingga meminta bantuan militer kepada kekuasaan Islam.²²

C. Kondisi Ekonomi

Perpecahan politik memperburuk keadaan ekonomi masyarakat. Ketika Islam masuk ke Spanyol, ekonomi masyarakat dalam keadaan lumpuh. Banyak lahan pertanian yang tidak terurus dan dibiarkan terlantar.²³ Padahal sewaktu Spanyol berada di bawah kekuasaan Romawi, berkat kesuburan tanahnya, pertanian dan perdagangan serta industri maju pesat. Akan tetapi, setelah Spanyol berada di bawah

²¹ Reinhart Dozy, *A History of the Moslem In Spain: Sejarah Islam di Spanyol*. Penerjemah Ahmad Asnawi (Yogyakarta: Indoliterasi, 2019), p. 248.

²² *Enslikopedi Islam I* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve), p. 114.

²³ Desi Puji Lestari, *Perkembangan Kebudayaan Islam di Spanyol Pada Masa Bani Umayyah II dalam Bidang Arsitektur (756-1031 M)* (Universitas Pendidikan Indonesia: Repository.upi.edu, 2013), p. 5.

kekuasaan kerajaan Gothik, perekonomian lumpuh dan kesejahteraan masyarakat menurun.²⁴

Penduduk Spanyol juga terdiri dari pelayan dan budak. Perbudakan di sektor pertanian tidak punah. Tapi, sejak zaman kerajaan Gothik institusi perhambaan perlahan-lahan mengalami perkembangan, dipupuk di satu sisi oleh pemiskinan dan tekanan mendalam populasi pedesaan yang bebas, dan di sisi yang lain, oleh perbaikan kondisi budak pertanian. Pelayan adalah kondisi antara kebebasan dan perbudakan.²⁵

Sebuah masyarakat yang sarat dengan kemiskinan dan kesengsaraan pasti akan kalah pada guncangan pertama invasi. Tidak terlalu penting bagi mayoritas masyarakat apakah oleh orang Romawi atau oleh orang lain para budak ditindas dan diperlakukan dengan buruk. Hanya kelas istimewa dan tuan tanah kaya yang memiliki kepentingan untuk memperthankan rezim yang ada, dan sebagian besar, yang benar-benar rusak dan letih akibat pesta pora, telah kehilangan semua energi dan inisiatif.²⁶

Kepincangan ekonomi karena petani dan pedagang diharuskan membayar pajak yang memberatkan. Para budak dipaksa harus bekerja dilahan pertanian milik para penguasa, lapisan menengah masyarakat Spanyol dipaksa menanggung beban sebagai sumber pendapatan dan belanja negara dengan berbagai jenis pajak dan pihak

²⁴ Anwar Sewang, *Sejarah Peradaban Islam* (STAIN Parepare: Sulawesi Selatan, 2017), p. 182.

²⁵ Reinhart Dozy, *A History of The Moslem in Spain: Sejarah Islam di Spanyol*. Penerjemah Ahmad Asnawi (Yogyakarta: Indoliterasi, 2019), p. 249.

²⁶ Reinhart Dozy, *A History of The Moslem in Spain: Sejarah Islam di Spanyol...*, p. 251.

yang menghimpun kekayaan untuk diserahkan kepada para penguasa. Akibatnya rakyat menjadi menderita.²⁷ Masyarakat berada dalam kemiskinan yang luar biasa, bahkan masyarakat diperjual belikan bersamaan dengan tanah. Kehidupan tidak bermoral, kehormatan diinjak-injak dan kehidupan sangat jauh dari nilai normal.²⁸

Ketika Afrika (Timur dan Barat) menikmati kenyamanan dalam segi material, kebersamaan, keadilan, dan kesejahteraan tetangganya di Jazirah Spanyol berada dalam keadaan menyedihkan di bawah kekuasaan penguasa Visigoth. Di sisi lain, kerajaan Gothik berada dalam kemelut yang membawa akibat pada penderitaan masyarakat.²⁹

D. Kondisi Pendidikan Keagamaan

Para rahib Kristen berhasil mengeluarkan berbagai perintah dan sangsi yang sangat keras kepada setiap orang yang tidak menerima dan menjadi pemeluk agama Masehi. Akibatnya, rakyat menjadi sengsara dan tertekan.³⁰ Orang-orang Yahudi karena tidak tahan menerima pemaksaan-pemaksaan, berulang kali melakukan pemberontakan. Tetapi upaya orang Yahudi gagal dan hanya menyebabkan rumah-

²⁷ Syamruddin Nasution, *Sejarah Peradaban Islam* (Riau: Yayasan Pustaka Riau, 2013), p. 139.

²⁸ Husain Mu'nis, *Fajr Al-Andalus, Ma'alim Tarikh Al-Maghrrib wa Al-Andalus, Daar Ar-Rasyad* (Mesir: 2005), p. 15.

²⁹ Philip K. Hitti, *History of The Arabs* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2013), p. 628.

³⁰ Syamruddin Nasution, *Sejarah Peradaban Islam* (Riau: Yayasan Pustaka Riau, 2013), p. 139.

rumah hancur berantakan dan banyak diantara orang Yahudi terpaksa menjadi pemeluk agama Masehi.³¹

Penganiayaan kaum Yahudi dimulai pada tahun 616 M, telah ditetapkan bahwa semua orang Yahudi harus dikristenkan. Setelah waktu yang ditentukan telah berakhir semua orang Yahudi yang bertahan dalam iman harus diusir setelah menerima seratus cambukan dan harta benda orang Yahudi akan disita. Sebuah usaha untuk secara paksa mengkristenkan begitu banyak ras jelas tidak praktis.³² Bangsa Visigoth ingin menjadikan Kristen sebagai agama resmi di Spanyol.

Selama delapan puluh tahun orang Yahudi menderita, lalu setelah kesabaran Yahudi habis, bertekad untuk untuk balas dendam. Sekitar tahun 694 M, tujuh belas tahun sebelum penaklukan Spanyol oleh umat Islam, Yahudi merencanakan pemberontakan umum, bersama dengan rekan agamawan Yahudi.³³ Tetapi usaha orang Yahudi gagal dan terpaksa menjadi pemeluk agama Kristen.³⁴

Orang-orang Yahudi Spanyol menyerang di bawah kekuasaan yang tak tertahankan sehingga orang Yahudi tidak berhenti untuk berdoa bagi pembebasan Yahudi, dan penakluk yang membebaskan Yahudi dan memberi Yahudi kebebasan beragama.³⁵ Orang Yahudi hampir tidak diterima pada abad pertengahan dan pembunuhan berencana menjadi ancaman tetap bagi orang Yahudi. Tetapi, di

³¹ Syamruddin Nasution, *Sejarah Peradaban Islam* (Riau: Yayasan Pustaka Riau, 2013), p. 139.

³² Reinhart Dozy, *A History of The Moslem in Spain: Sejarah Islam di Spanyol...*, p. 261.

³³ Reinhart Dozy, *A History of The Moslem in Spain: Sejarah Islam di Spanyol...*, p. 261-262.

³⁴ Syamruddin Nasution, *Sejarah Peradaban Islam...*, p. 139.

³⁵ Reinhart Dozy, *A History of The Moslem in Spain: Sejarah Islam di Spanyol...*, p. 262.

Spanyol Islam, Yahudi mendapatkan kebebasan untuk menjalankan agamanya dan menjadi bagian integral masyarakat.³⁶

Orang Yahudi dianggap sebagai musuh oleh pemimpin-pemimpin gereja. Keputusan-keputusan tegas dari gereja Spanyol membuat pekerjaan orang Yahudi sebagai saudagar hampir mustahil. Semua orang yang belum dibaptis (sebagai tanda menjadi umat Kristen) akan diperbudak. Maka orang-orang Yahudi memberi sebanyak mungkin informasi kepada orang-orang Islam yang merencanakan untuk masuk Spanyol.³⁷

Hal yang tidak kalah pentingnya adalah ajaran Islam yang ditunjukkan oleh antara Islam, yaitu toleransi persaudaraan dan tolong-menolong. Sikap toleransi agama dan persaudaraan yang terdapat dalam pribadi umat Islam menyebabkan penduduk Spanyol menyambut kehadiran Islam dengan baik.³⁸

³⁶ Firas Alkhateeb, *Sejarah Islam Yang Hilang: Menelusuri Kembali Kejayaan Muslim Pada Masa Lalu*. Penerjemah Mursyid Wijanarko (Yogyakarta: Bentang, 2016), p. 160.

³⁷ Reinhart Dozy, *A History of the Moslem In Spain: Sejarah Islam di Spanyol...*, p. 248.

³⁸ Firas Alkhateeb, *Sejarah Islam Yang Hilang: Menelusuri Kembali Kejayaan Muslim Pada Masa Lalu...*, p. 161.